

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dunia bisnis pada saat ini, yang dapat dilihat dari munculnya berbagai perusahaan pesaing dengan keunggulan masing-masing membuat setiap perusahaan harus terus melakukan perubahan dan pembaharuan. Hal ini membuat kompetisi dalam dunia bisnis terus bergerak dan mengalami dinamika perubahan yang sangat cepat. Setiap perusahaan akan terus berlomba-lomba untuk meningkatkan dan memaksimalkan laba serta keuntungannya masing-masing.

Perusahaan harus mampu mengelola setiap bagian dari perusahaan terutama dalam hal pengelolaan keuangan untuk dapat melihat kinerja keuangan, karena setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Manajer keuangan dituntut untuk menjalankan pengelolaan keuangan dengan sebaik-baiknya, agar perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan kinerja perusahaannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dirasakan melalui laporan keuangan perusahaan dengan menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangannya. Analisis laporan keuangan merupakan cara yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan dan pencapaian yang telah dicapai dalam kaitannya dengan penentuan strategi perusahaan yang akan dilaksanakan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, para manajer dan pemimpin perusahaan harus mengetahui status dan perkembangan posisi keuangan perusahaan dengan hasil yang dicapai

pada catatan sebelumnya atau masa lalu dan saat ini. Selain itu, dengan melakukan analisis keuangan di masa lalu, akan muncul berbagai kelemahan dan hasil yang dianggap cukup baik. Deteksi resiko kesulitan keuangan sedini mungkin, manajemen dapat mengantisipasi dengan menerapkan langkah-langkah dan strategi yang dapat mengatasinya sebagai solusi. Hasil analisis laporan keuangan perusahaan dapat membantu para pelaku bisnis yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan. Mengukur profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio, salah satunya menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan ukuran efisiensi operasi yang mencerminkan tingkat pengembalian keuangan suatu perusahaan dari seluruh aktivitas pendanaan yang diberikan kepada perusahaan. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik perusahaan tersebut, karena kelangsungan perusahaan akan terjamin. Tingkat pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Hasby et al., 2018).

Rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan tertentu dengan memaksimalkan penggunaan aset dan modal yang dimiliki. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas dari waktu ke waktu, perusahaan perlu meningkatkan laba. Kondisi ini tidak mudah, mengingat persaingan antar perusahaan semakin ketat, dan sumber daya perusahaan semakin terbatas.

Perusahaan harus terus memiliki keunggulan kompetitif dalam situasi apapun untuk tetap menarik minat stakeholders dalam menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan demi menjaga profitabilitas (Amanda, 2019).

Menurut Keown (2011) salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Perusahaan yang baik harus memiliki rasio profitabilitas perusahaan yang positif atau mencerminkan keuntungan. Karena dengan keuntungan perusahaan tersebut dapat melanjutkan kegiatan operasional perusahaan serta meningkatkan nilai usahanya sehingga akan mempermudah perusahaan untuk menarik dana dari pihak luar baik berupa pinjaman atau sumber pendanaan lainnya. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam suatu perusahaan. Tetapi, laba yang besar belum tentu dapat menjadi tolak ukur untuk menilai bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Tingkat efisien perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan antara laba yang didapat dengan modal yang menghasilkan laba atau keuntungan (profitabilitas) tersebut. Perusahaan kas, piutang dan persediaan adalah komponen modal kerja yang dapat menghasilkan profitabilitas (Ramadhana dan Wahab, 2021).

Profitabilitas mampu mendeskripsikan besarnya laba dari modal yang diinvestasikan, yang berarti profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Besarnya angka pertumbuhan profitabilitas searah dengan semakin baiknya nilai dari prospek perusahaan kedepannya. Kemudian besarnya angka profitabilitas akan merangsang para stakeholders untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal tingkat pengembalian atas investasi dan penjualan. Profitabilitas juga dapat

menjelaskan seberapa jauh kinerja perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan maka profitabilitas akan bertambah dan akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat (Ramadhan dan Wahab, 2021).

Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan (Herison et al., 2022).

Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Laba merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tertentu. Profitabilitas dapat dihitung dengan *Gross Profit Margin*, *Operation Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* (Oktavia, 2020).

Perputaran piutang merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa cepat piutang tersebut tertagih selama satu periode (Kasmir, 2019). Tinggi rendahnya

tingkat perputaran piutang berpengaruh pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan pada piutang. Makin tinggi turnovernya berarti pengembalian modal akan cepat dan dapat direalisasikan dalam kegiatan operasionalnya sehingga akan menghasilkan laba (Oktavia, 2020).

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti beberapa kali persediaan yang akan diubah dalam penjualan. Semakin tinggi tingkat Perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, apabila perputaran persediaan rendah, kemungkinan semakin kecil perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Astuti dan Aprianti, 2020).

Aktiva yang mempunyai masa penggunaan yang relatif panjang dalam arti tidak akan habis dipakai dalam satu siklus operasi perusahaan dan tidak dapat dengan segera dijadikan kas. Aktiva tetap bersifat relatif permanen dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Selanjutnya Hery (2017) menyatakan bahwa aktiva tetap (*fixed assets*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud (*tangible assets*). Aktiva tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap siap untuk di pakai. Perputaran aktiva tetap merupakan salah satu unsur dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan melakukan investasi

dalam aktiva tetap dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkandalam aktiva tersebut.

Perputaran aktiva tetap akan diterima kembali seluruhnya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan kembali secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan. Perputaran aktiva tetap dapat menentukan tingkat profitabilitas perusahaan (Gunardi, 2020).

Menurut Kasmir (2019) ekuitas merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Menurut Jumingan (2013) “Modal sendiri merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva perusahaan. Menurut Syafrida Hani (2015) “ Ekuitas merupakan klaim pemilik atas aktiva bersih perusahaan. Dan komponen utama ekuitas adalah modal saham saldo laba (Retained Earning).

Dikutip dari *kemenperin.go.id* meskipun mendapat tekanan akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak 2020, sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi pada TW-II 2021. Subsektor tersebut diantaranya industri alat angkutan sebesar 45,70%, diikuti industri logam dasar sebesar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan sebesar 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15% (www.kemenperin.go.id) .

Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada TW-II 2021, yakni sebesar 17,34%. Lima besar kontributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkutan sebesar 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%. “Hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur punya peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional”, ujar Menperin. Kinerja ekspor sektor manufaktur pada periode Januari-Juni 2021 tercatat sebesar USD81,06Miliar dan mendominasi 78,80% total ekspor nasional yang mencapai USD102,87Miliar. Terjadi surplus pada neraca ekspor-impor periode tersebut sebesar USD8,22Miliar. Lima subsektor industri dengan nilai ekspor terbesar adalah industri makanan dan minuman sebesar 19,58%, industri logam dasar sebesar 13,78%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,28%, industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optic dan peralatan listrik sebesar 7,63%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 5,86%. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada sektor tersebut juga meningkatkan profitabilitas perusahaan (www.kemenperin.go.id).

Lima besar kontributor PDB di periode ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Periode	Sektor	Persentase PDB	Persentase Nilai Ekspor
Triwulan-II 2021	Makanan dan Minuman	6,66%	19,58%
	Logam		13,78%
	Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,96%	9,28%
	Industri, Barang Logam, Komputer barang elektronik	1,57%	7,63%
	Tekstil dan Pakaian	1,05%	5,86%

Dikutip dari www.finance.detik.com

Dikutip dari *finance.detik.com* (2020) PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mencatat laba bersih sebesar US\$74,1 juta atau setara Rp. 1,07 triliun (kurs saat itu Rp. 14.500) pada QI-2020. Laba tersebut merupakan yang pertama dalam 8 tahun terakhir. Perbaikan kinerja perseroan di QI-2020 terutama disebabkan oleh penurunan beban pokok pendapatan senilai 39,8% dan penurunan biaya administrasi dan umum senilai 41,5%. Tanpa efisien yang dilakukan, perusahaan tidak dapat memperoleh *net income* seperti itu. Hal ini menarik karena sebelumnya selama 8 tahun berturut-turut, Krakatau Steel mengalami kerugian tetapi tahun 2020 bisa mendapatkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini menjadi salah satu unsur yang bisa dilihat. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas dikarenakan beberapa hal, yakni dengan mengandung unsur *net income* yang menjadi salah satu kriteria khusus acuan penelitian yang memakai ROA sebagai variabel dependen, maka profitabilitas dalam penelitian ini diproksikandengan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunardi et al., (2020) menyatakan bahwa Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada RSUD Al Ihsan Bandung Periode 2014-2018 sebesar 88,5% dengan kata lain dapat dikatakan bahwa Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas di RSUD Al Ihsan Bandung dinyatakan kuat, dan sisanya sebesar 11,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti oleh penulis seperti Penjualan, Laba dll. Sedangkan Nofatilofa dan Efriyenti (2020) menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2020) dan Herison et al., (2020) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasby et al., (2018) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Aprianti (2020), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikandan masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang terdahulu dengan adanya GAP empiris, maka penelitian mengambil judul tentang **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Memaksimalkan laba atau keuntungan perusahaan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Laba atau keuntungan perusahaan adalah salah satu bentuk kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi laba atau keuntungan

sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut akan dianggap semakin baik pula.

Melalui penjelasan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengaruh perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis kepada para pengguna hasil penelitian ini, manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistic atau kebahasaan. Adapun manfaat teoritis yang diharapkan adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan dan juga dapat memberikan penjelasan mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.
- b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Selain dari manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada para pengguna hasil penelitian ini. Manfaat praktis adalah manfaat yang nantinya dapat digunakan dan diaplikasikan oleh pengguna hasil penelitian, diantaranya:

a. Bagi Investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya dan memperhatikan variabel-variabel pada penelitian ini terutama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dalam pengembangan teori mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan.

d. Bagi Penelitian yang akan datang

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh sehingga memperkaya ilmu pengetahuan di bidang terkait.